



**SOSIALISASI KESELAMATAN PERKERETAAPIAN PADA JALUR KERETA API
GANDA DI BAWAH FLYOVER RING ROAD BARAT KOTA MADIUN**

***SOCIALISATION OF RAILWAY SAFETY ON THE DOUBLE TRACK RAILWAY UNDER
THE FLYOVER OF THE WEST RING ROAD IN MADIUN CITY***

Dhina Setyo Oktaria^{1*}, Akbar Zulkarnain², Balla Wahyu Budiarto³

^{1*,2,3} Politeknik Perkeretaapian Indonesia, Madiun, Indonesia

^{1*}dhina@ppi.ac.id, ²akbar@ppi.ac.id, ³balla@ppi.ac.id

Article History:

Received: June 17th, 2025

Revised: August 10th, 2025

Published: August 15th, 2025

Keywords: Socialization,
Railway Safety, Double-Track
Railway, Madiun, Education

Abstract: *Railway safety, including railway crossings, is a crucial aspect of the public transportation system in Indonesia. Level crossings that are closed are typically replaced with flyovers to prevent vehicles from crossing the railway tracks. However, the available railway tracks are often used by the community as gathering spots. This community service initiative aims to analyze the effectiveness of railway safety socialization along the double-track railway located under the Ring Road Barat Flyover in Madiun City. The methods used in this community service include surveys, interviews, and field observations to collect data from the local community. The results of this initiative are expected to provide recommendations for improving public awareness and understanding of safety at railway crossings under the flyover.*

Abstrak

Keselamatan perkeretaapian termasuk lintas di jalur rel yang dilalui oleh kereta api merupakan aspek penting dalam sistem transportasi publik di Indonesia. Perlintasan sebidang yang di tutup biasanya akan dibuat dalam bentuk flyover agar kendaraan tidak lagi melintasi jalur rel, namun jalur rel yang tersedia sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk tempat berkumpul. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sosialisasi keselamatan perkeretaapian di jalur kereta api ganda yang terletak di bawah flyover Ring Road Barat Kota Madiun. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi survei, wawancara, dan observasi lapangan untuk mengumpulkan data dari masyarakat sekitar. Hasil pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai keselamatan di perlintasan kereta api yang berada di bawah flyover.

Kata Kunci: Sosialisasi, Keselamatan Perkeretaapian, Jalur Kereta Api Ganda, Madiun, Edukasi.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, perkeretaapian merupakan salah satu moda transportasi yang vital, terutama dalam mendukung mobilitas masyarakat. Madiun, sebagai salah satu kota yang dilalui jalur kereta api ganda, memiliki tantangan tersendiri dalam hal keselamatan. Keberadaan jalur kereta api ganda di Madiun tidak hanya meningkatkan efisiensi transportasi, tetapi juga menimbulkan risiko yang lebih besar terkait keselamatan, terutama di perlintasan sebidang. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana sosialisasi keselamatan dapat berperan dalam mengurangi angka kecelakaan yang terjadi.

Berdasarkan data dari Kementerian Perhubungan, terdapat peningkatan jumlah kecelakaan di perlintasan sebidang yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai keselamatan perkeretaapian. Misalnya, banyak masyarakat yang mengabaikan rambu-rambu dan sinyal yang ada, yang seharusnya menjadi pedoman untuk menjaga keselamatan mereka saat melintasi jalur kereta api. Fenomena ini menjadi latar belakang pentingnya sosialisasi keselamatan yang efektif, terutama di lokasi-lokasi strategis seperti di bawah flyover Ring Road Barat. Lokasi ini sering dilalui oleh kendaraan bermotor yang berpotensi menyebabkan kecelakaan jika tidak ada kesadaran akan bahaya yang mengintai.

Kecelakaan di perlintasan kereta api sering kali terjadi akibat ketidakpatuhan masyarakat terhadap rambu-rambu dan sinyal yang ada. Menurut Rachman et al. (2021), pemahaman masyarakat tentang semboyan dan rambu-rambu keselamatan masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara informasi yang disediakan oleh pihak berwenang dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Sebagai contoh, banyak pengendara yang tidak memperhatikan sinyal berhenti ketika kereta api mendekat, yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan fatal. Oleh karena itu, sosialisasi yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keselamatan di perlintasan kereta api.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat serta mengevaluasi efektivitas metode sosialisasi yang telah dilakukan. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Misalnya, apakah masyarakat lebih responsif terhadap sosialisasi yang dilakukan melalui media sosial, ataukah melalui kegiatan tatap muka seperti seminar dan workshop. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih aman bagi masyarakat di sekitar jalur kereta api.

Pentingnya pengabdian masyarakat ini juga didukung oleh data statistik yang menunjukkan bahwa kecelakaan di perlintasan sebidang meningkat sebanyak 20% dalam tiga tahun terakhir di wilayah Madiun. Angka ini sangat mengkhawatirkan, apalagi jika dihubungkan dengan adanya jalur kereta api ganda yang meningkatkan frekuensi kereta yang melintas. Dengan adanya jalur kereta api ganda, potensi risiko kecelakaan semakin meningkat jika tidak diimbangi dengan sosialisasi yang memadai. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini akan fokus pada upaya sosialisasi keselamatan yang dilakukan di jalur kereta api ganda di bawah flyover. Lokasi ini menjadi titik kritis yang harus diperhatikan, mengingat banyaknya kendaraan yang melintas setiap

harinya.

Diharapkan melalui pendekatan ini, dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas sosialisasi keselamatan yang telah dilakukan dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Misalnya, jika hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat kurang memahami rambu-rambu keselamatan, maka perlu ada upaya tambahan untuk menjelaskan arti dari setiap rambu tersebut. Selain itu, jika observasi menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang tidak berhenti pada sinyal merah, maka perlu ada penegakan hukum yang lebih ketat untuk mendisiplinkan masyarakat.

Keselamatan di perlintasan kereta api adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, operator kereta api, dan masyarakat. Setiap pihak memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman. Pemerintah, sebagai pihak yang memiliki otoritas, perlu memastikan bahwa infrastruktur perkeretaapian memenuhi standar keselamatan yang tinggi. Sementara itu, operator kereta api harus menjalankan tugasnya dengan profesionalisme, termasuk dalam memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat mengenai jadwal kereta dan sinyal-sinyal keselamatan.

Di sisi lain, masyarakat juga perlu menyadari tanggung jawab mereka untuk mematuhi rambu-rambu dan sinyal keselamatan. Kesadaran ini dapat ditingkatkan melalui sosialisasi yang efektif dan berkelanjutan. Misalnya, kampanye keselamatan yang melibatkan komunitas lokal dapat menjadi salah satu cara untuk mendekatkan informasi keselamatan kepada masyarakat. Dalam kampanye tersebut, bisa dilakukan simulasi atau latihan tentang cara yang benar untuk melintasi perlintasan kereta api, sehingga masyarakat dapat merasakan langsung pentingnya keselamatan.

Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keselamatan di perlintasan kereta api. Misalnya, pemasangan kamera pengawas yang dapat merekam pelanggaran di perlintasan kereta api bisa menjadi langkah yang efektif. Dengan adanya rekaman tersebut, pihak berwenang dapat menindaklanjuti pelanggaran yang terjadi dan memberikan sanksi kepada pelanggar. Ini juga dapat menjadi alat edukasi bagi masyarakat, karena pelanggaran yang terekam dapat digunakan sebagai contoh dalam sosialisasi keselamatan.

Dalam konteks pendidikan, penting untuk memasukkan materi keselamatan perkeretaapian ke dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan yang cukup mengenai keselamatan di perlintasan kereta api sejak dini. Pendidikan ini bisa dilakukan melalui pelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, atau kunjungan langsung ke stasiun kereta api. Dengan memberikan pengalaman langsung, diharapkan anak-anak dapat lebih memahami dan menghargai pentingnya keselamatan di perlintasan kereta api.

Di samping itu, kolaborasi antara berbagai pihak juga sangat penting. Misalnya, kerja sama antara pemerintah, operator kereta api, dan organisasi non-pemerintah dalam menyelenggarakan seminar atau workshop tentang keselamatan perkeretaapian dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Dalam acara tersebut, bisa diundang narasumber yang kompeten untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai keselamatan di perlintasan kereta api. Dengan kolaborasi

yang baik, pesan keselamatan dapat disampaikan dengan lebih efektif dan menjangkau lebih banyak orang.

Tidak kalah pentingnya adalah pengembangan infrastruktur yang mendukung keselamatan perkeretaapian. Pembangunan jembatan atau terowongan untuk memisahkan jalur kereta api dari jalan raya dapat menjadi solusi jangka panjang untuk mengurangi risiko kecelakaan. Meskipun memerlukan biaya yang tidak sedikit, investasi ini akan memberikan manfaat yang besar dalam jangka panjang, yaitu mengurangi angka kecelakaan dan meningkatkan keselamatan masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan keselamatan di perlintasan kereta api, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Sosialisasi keselamatan harus dilakukan secara rutin dan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Selain itu, perlu ada evaluasi berkala terhadap efektivitas sosialisasi yang dilakukan. Dengan demikian, setiap program yang dijalankan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan.

Secara keseluruhan, keselamatan di perlintasan kereta api di Kota Madiun merupakan isu yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan dan mengimplementasikan langkah-langkah yang tepat, diharapkan angka kecelakaan dapat ditekan dan keselamatan masyarakat dapat terjaga. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya tersebut, serta menjadi acuan bagi pengabdian masyarakat selanjutnya di bidang keselamatan perkeretaapian.

METODE

A. Edukasi secara langsung

Sosialisasi keselamatan perkeretaapian di bawah *flyover ring road barat* barat Kota Madiun memerlukan pendekatan yang komprehensif agar dapat menjangkau masyarakat dengan efektif. Salah satu metode yang diusulkan adalah edukasi langsung melalui sosialisasi interaktif. Dalam konteks ini, ceramah, diskusi, dan simulasi menjadi alat yang sangat penting. Berdasarkan pengabdian masyarakat oleh Setiawan et al. (2021), interaksi langsung antara petugas keselamatan dan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman tentang risiko yang terkait dengan perkeretaapian. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga membantu masyarakat untuk lebih memahami tindakan pencegahan yang harus diambil saat berada di dekat jalur kereta api.

Simulasi juga menjadi bagian penting dari pendekatan ini. Melalui simulasi cara menyeberang yang aman, masyarakat bisa langsung belajar bagaimana cara yang benar untuk beraktivitas di sekitar rel kereta. Simulasi ini dapat dilakukan di lokasi yang strategis, seperti dekat flyover, agar masyarakat dapat melihat langsung kondisi nyata. Pengabdian masyarakat oleh Prasetyo dan Supriyadi (2022) menunjukkan bahwa simulasi yang dilakukan di tempat yang sama dengan lokasi rawan kecelakaan dapat meningkatkan ingatan masyarakat tentang prosedur keselamatan.

Edukasi visual juga merupakan bagian dari pendekatan ini. Penyebaran materi visual seperti poster, banner, dan video tentang keselamatan perkeretaapian dapat menarik perhatian

masyarakat dan memperkuat pesan yang disampaikan selama sosialisasi. Berdasarkan studi oleh Hidayah (2020), penggunaan media visual dalam sosialisasi keselamatan terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode verbal saja, karena dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat, termasuk anak-anak dan orang dewasa.

Terakhir, penting untuk melibatkan berbagai pihak dalam sosialisasi keselamatan ini, termasuk pemerintah lokal, komunitas, dan lembaga pendidikan. Kerjasama ini dapat memperluas jangkauan sosialisasi dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan konsisten dan akurat. Dengan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai elemen masyarakat, diharapkan sosialisasi keselamatan perkeretaapian dapat berjalan dengan lebih efektif.

B. Edukasi Langsung Melalui Sosialisasi Interaktif

Edukasi langsung melalui sosialisasi interaktif merupakan metode yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi keselamatan perkeretaapian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, metode ini tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. Misalnya, ceramah yang diadakan di sekolah-sekolah atau komunitas lokal dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi mengenai isu-isu keselamatan yang mereka hadapi. Hal ini sejalan dengan temuan dari Arifin (2021), yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan masyarakat terhadap aturan keselamatan.

Simulasi juga menjadi elemen yang tidak kalah penting dalam edukasi interaktif. Dengan melakukan simulasi menyeberang jalur kereta api secara aman, masyarakat dapat belajar langsung tentang langkah-langkah yang harus diambil. Misalnya, simulasi dapat menunjukkan bagaimana cara memperhatikan sinyal kereta dan tanda peringatan yang ada di sekitar jalur. Pengabdian masyarakat oleh Santoso (2022) menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti simulasi memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik tentang keselamatan dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima informasi secara verbal.

Dengan menggabungkan ceramah, diskusi, dan simulasi, sosialisasi keselamatan perkeretaapian dapat dilakukan dengan lebih efektif. Masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan di sekitar jalur kereta api ganda di bawah flyover ring road barat Kota Madiun.

C. Penyebaran Materi Visual

Penyebaran materi visual merupakan salah satu strategi penting dalam sosialisasi keselamatan perkeretaapian. Materi visual seperti poster, banner, dan video dapat menarik perhatian masyarakat dan menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Menurut pengabdian masyarakat oleh Rahayu (2021), penggunaan media visual dalam kampanye keselamatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat hingga 60%. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui media visual sangat efektif dalam menyampaikan pesan keselamatan.

Poster dan banner dapat dipasang di lokasi-lokasi strategis, seperti dekat perlintasan kereta api dan di area publik lainnya. Materi ini harus dirancang dengan jelas dan menarik, menggunakan

gambar dan teks yang mudah dipahami. Misalnya, poster yang menunjukkan langkah-langkah menyeberang yang aman dan informasi tentang bahaya beraktivitas di sekitar rel dapat sangat membantu masyarakat dalam memahami pentingnya keselamatan. Pengabdian masyarakat oleh Fitria (2020) menunjukkan bahwa poster yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan ingatan masyarakat tentang pesan keselamatan.

Penyebaran materi visual juga harus disertai dengan penjelasan langsung dari petugas keselamatan. Hal ini penting agar masyarakat tidak hanya melihat materi visual, tetapi juga memahami konteks dan makna dari informasi yang disampaikan. Pengabdian masyarakat oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa kombinasi antara materi visual dan penjelasan langsung dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi keselamatan secara signifikan.

Dengan demikian, penyebaran materi visual merupakan langkah penting dalam sosialisasi keselamatan perkeretaapian. Melalui penggunaan poster, banner, dan video, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya keselamatan dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan saat berada di sekitar jalur kereta api.

D. Teknis Pelaksanaan

Teknis pelaksanaan sosialisasi keselamatan perkeretaapian di bawah flyover ring road barat Kota Madiun harus dirancang dengan matang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu langkah teknis yang dapat dilakukan adalah pembagian brosur dan alat peraga keselamatan. Brosur yang berisi informasi tentang keselamatan perkeretaapian dapat dibagikan kepada masyarakat di lokasi-lokasi strategis, seperti pasar, sekolah, dan tempat umum lainnya. Menurut pengabdian masyarakat oleh Nugroho (2021), pembagian brosur dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keselamatan hingga 50%.

Alat peraga keselamatan, seperti rambu-rambu dan model jalur kereta api, juga dapat digunakan untuk mendukung sosialisasi. Alat peraga ini dapat membantu masyarakat memahami lebih baik tentang bahaya yang ada di sekitar jalur kereta api. Misalnya, model jalur kereta api yang dilengkapi dengan rambu-rambu keselamatan dapat digunakan dalam simulasi untuk menunjukkan cara menyeberang yang aman. Pengabdian masyarakat oleh Handayani (2020) menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dalam sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keselamatan hingga 45%.

Simulasi cara menyeberang yang aman juga merupakan bagian penting dari teknis pelaksanaan. Dalam simulasi ini, masyarakat dapat belajar tentang langkah-langkah yang harus diambil saat akan menyeberang jalur kereta api. Misalnya, mereka dapat diajarkan untuk selalu memperhatikan sinyal kereta, mendengarkan suara kereta, dan memastikan tidak ada kereta yang melintas sebelum menyeberang. Pengabdian masyarakat oleh Susanto (2022) menunjukkan bahwa simulasi yang dilakukan di lokasi yang sama dengan tempat kejadian dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keselamatan.

Dengan melaksanakan langkah-langkah teknis yang terencana, diharapkan sosialisasi keselamatan perkeretaapian dapat dilakukan dengan efektif. Pembagian brosur, penggunaan alat peraga, simulasi, dan penekanan tentang larangan beraktivitas di sekitar rel merupakan bagian penting dari strategi ini.

E. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dan tindak lanjut merupakan bagian penting dari proses sosialisasi keselamatan perkeretaapian. Setelah pelaksanaan sosialisasi, penting untuk mengukur efektivitas dari kegiatan yang telah dilakukan. Salah satu cara untuk melakukan evaluasi adalah dengan mengadakan survei kepada masyarakat yang telah mengikuti sosialisasi. Survei ini dapat mencakup pertanyaan tentang pemahaman mereka mengenai keselamatan perkeretaapian dan tindakan yang mereka ambil setelah mengikuti sosialisasi. Pengabdian masyarakat oleh Yulianto (2021) menunjukkan bahwa evaluasi melalui survei dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dampak sosialisasi terhadap kesadaran masyarakat.

Selain itu, pengamatan langsung di lapangan juga dapat dilakukan untuk menilai perubahan perilaku masyarakat. Misalnya, petugas keselamatan dapat melakukan pengamatan di lokasi jalur kereta api untuk melihat apakah masyarakat mematuhi rambu-rambu keselamatan yang telah dipasang. Data dari pengamatan ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas sosialisasi dan menentukan apakah ada kebutuhan untuk melakukan sosialisasi ulang.

Dengan melibatkan media, diharapkan pesan keselamatan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Dengan melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang baik, diharapkan sosialisasi keselamatan perkeretaapian di bawah flyover ring road barat Kota Madiun dapat memberikan dampak positif dan mengurangi angka kecelakaan di sekitar jalur kereta api.

HASIL

Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan akan memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pemahaman masyarakat tentang keselamatan perkeretaapian. Melalui survei yang telah dilakukan, diharapkan dapat terungkap berapa persen responden yang mengetahui rambu-rambu keselamatan dan semboyan yang berlaku di perlintasan kereta api. Data yang diperoleh dari survei ini akan menjadi indikator awal untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, hasil pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfungsi sebagai data statistik, tetapi juga sebagai alat untuk merumuskan langkah-langkah strategis ke depan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.



Gambar 1. Kereta api melintasi rel di bawah flyover



Gambar 2. Masyarakat melakukan kegiatan di dekat perlintasan rel kereta api

Hasil wawancara dengan pihak terkait diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam sosialisasi keselamatan. Misalnya, apakah ada kendala dalam penyampaian informasi kepada masyarakat atau apakah ada faktor lain yang mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap keselamatan perkeretaapian. Temuan ini akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi sosialisasi yang lebih efektif ke depannya. Sebagai contoh, jika wawancara mengungkapkan bahwa masyarakat sulit mengakses informasi terkait keselamatan, maka perlu ada upaya untuk menyediakan informasi tersebut melalui berbagai saluran, termasuk media sosial dan kampanye publik.

Observasi lapangan juga akan memberikan data empiris mengenai situasi di perlintasan kereta api. Dengan mengamati langsung perilaku masyarakat, kita dapat mengetahui sejauh mana mereka mematuhi rambu-rambu keselamatan yang ada. Misalnya, jika observasi menunjukkan bahwa banyak pengendara yang melanggar rambu stop di perlintasan kereta api, ini menandakan

bahwa sosialisasi yang telah dilakukan belum cukup efektif. Data ini akan sangat berharga untuk menilai efektivitas sosialisasi yang telah dilakukan sebelumnya dan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Secara keseluruhan, hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi pihak berwenang dalam meningkatkan keselamatan di perlintasan kereta api ganda. Rekomendasi tersebut dapat berupa peningkatan jumlah rambu-rambu, penyelenggaraan kampanye sosialisasi yang lebih intensif, atau pelibatan masyarakat dalam program-program keselamatan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan tingkat kecelakaan di perlintasan kereta api dapat berkurang dan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya keselamatan saat melintasi jalur kereta api.

Diharapkan, pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan data dan analisis, tetapi juga mendorong tindakan nyata untuk meningkatkan keselamatan perkeretaapian di Kota Madiun. Dengan demikian, diharapkan angka kecelakaan di perlintasan kereta api dapat berkurang, dan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya keselamatan saat melintasi jalur kereta api.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai keselamatan perkeretaapian. Pertama, tingkat pendidikan dan informasi yang diterima masyarakat menjadi salah satu faktor penting. Menurut Oktaria et al. (2023), masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya keselamatan perkeretaapian. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana individu dengan latar belakang pendidikan yang baik lebih mampu mencerna informasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sosialisasi yang dilakukan harus mempertimbangkan latar belakang pendidikan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, pihak berwenang dapat merancang materi sosialisasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat di berbagai jenjang pendidikan, misalnya dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana atau menyertakan ilustrasi yang menarik.

Kedua, metode sosialisasi yang digunakan juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat. Rachman et al. (2021) menyebutkan bahwa sosialisasi yang dilakukan dengan cara yang interaktif, seperti pelatihan dan simulasi, lebih efektif dibandingkan dengan sosialisasi yang hanya bersifat informatif. Misalnya, jika masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam simulasi evakuasi di perlintasan kereta api, mereka akan lebih memahami situasi darurat dan cara menghadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih praktis dan melibatkan masyarakat secara langsung dapat meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam sosialisasi, seperti aplikasi mobile yang memberikan informasi real-time mengenai keselamatan perkeretaapian.

Ketiga, faktor lingkungan juga berperan dalam keselamatan perkeretaapian. Flyover Ring Road Barat yang menjadi lokasi pengabdian masyarakat ini memiliki karakteristik yang unik, di mana banyak kendaraan yang melintas dengan kecepatan tinggi. Situasi ini dapat menambah risiko kecelakaan jika sosialisasi keselamatan tidak dilakukan secara efektif. Misalnya, jika rambu-rambu

keselamatan tidak terlihat jelas atau tidak cukup banyak, pengemudi mungkin tidak menyadari adanya perlintasan kereta api. Oleh karena itu, penting bagi pihak berwenang untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi lingkungan dan mengidentifikasi potensi risiko yang ada. Dalam hal ini, analisis terhadap desain dan penempatan rambu-rambu keselamatan perlu dilakukan secara menyeluruh agar dapat meminimalisir risiko kecelakaan.

Keempat, keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi keselamatan juga menjadi faktor penting. Pengabdian masyarakat oleh Prasetiyo dan Priyanto (2023) menunjukkan bahwa program-program yang melibatkan masyarakat dalam sosialisasi keselamatan, seperti pelatihan sukarelawan, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Masyarakat yang terlibat langsung dalam program-program tersebut akan lebih memahami dan menghargai pentingnya keselamatan perkeretaapian. Keterlibatan ini tidak hanya menciptakan rasa kepemilikan terhadap program keselamatan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk saling mengingatkan satu sama lain mengenai pentingnya mematuhi rambu-rambu keselamatan. Dengan menciptakan komunitas yang peduli terhadap keselamatan, diharapkan kesadaran akan keselamatan perkeretaapian dapat meningkat secara signifikan.

Terakhir, perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak, seperti pemerintah, pihak perkeretaapian, dan masyarakat. Kerjasama ini akan menciptakan sinergi yang baik dalam upaya meningkatkan keselamatan perkeretaapian. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan sosialisasi keselamatan dapat dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh. Misalnya, pemerintah dapat bekerja sama dengan pihak perkeretaapian untuk menyusun program-program sosialisasi yang komprehensif, sementara masyarakat dapat berperan aktif dalam menyebarkan informasi keselamatan kepada lingkungan sekitar mereka. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara semua pihak, diharapkan upaya peningkatan keselamatan perkeretaapian dapat tercapai dengan lebih baik.

Kesimpulannya, pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai keselamatan perkeretaapian dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, metode sosialisasi, kondisi lingkungan, keterlibatan masyarakat, dan kerjasama antar pihak. Dalam konteks ini, setiap faktor memiliki peran yang signifikan dan saling terkait, membentuk gambaran keseluruhan tentang bagaimana masyarakat memahami dan mengimplementasikan keselamatan di perlintasan kereta api.

Metode sosialisasi juga memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat. Metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang keselamatan perkeretaapian haruslah efektif dan menarik. Misalnya, penggunaan media sosial dan kampanye iklan yang kreatif dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih beragam. Dengan memanfaatkan teknologi, pihak berwenang dapat menciptakan konten yang menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keselamatan.

Keterlibatan masyarakat merupakan aspek lain yang sangat penting dalam meningkatkan keselamatan perkeretaapian. Ketika masyarakat terlibat aktif dalam program-program keselamatan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga keselamatan bersama. Misalnya, pembentukan komunitas peduli keselamatan di sekitar perlintasan kereta api dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran. Komunitas ini dapat melakukan kegiatan

seperti sosialisasi, penyuluhan, dan kampanye keselamatan yang melibatkan semua elemen masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, mereka akan merasa lebih terhubung dengan isu keselamatan dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam upaya-upaya pencegahan kecelakaan.

Kerjasama antar pihak juga merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman. Kerjasama antara pemerintah, perusahaan kereta api, dan masyarakat sangat diperlukan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan keselamatan. Misalnya, kolaborasi antara Dinas Perhubungan dan perusahaan kereta api dalam melakukan survei dan evaluasi terhadap perlintasan kereta api dapat menghasilkan data yang akurat mengenai titik-titik rawan kecelakaan. Dengan data tersebut, pihak-pihak terkait dapat merumuskan kebijakan dan tindakan yang lebih tepat sasaran.

Dengan merumuskan strategi yang tepat berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini, diharapkan angka kecelakaan di perlintasan kereta api dapat berkurang secara signifikan. Hal ini tidak hanya akan menyelamatkan nyawa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem transportasi kereta api.

Akhirnya, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak berwenang dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi semua masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan pemahaman masyarakat mengenai keselamatan perkeretaapian dapat meningkat secara signifikan. Kesadaran akan pentingnya keselamatan saat melintasi jalur kereta api harus menjadi bagian dari budaya masyarakat, di mana setiap individu merasa bertanggung jawab untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain. Serta akan mampu untuk mengurangi angka kecelakaan di perlintasan atau jalan rel.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi keselamatan perkeretaapian di bawah flyover Ring Road Barat Kota Madiun berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai keselamatan di jalur kereta api ganda. Peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat, yang tercermin dari survei dan pengamatan langsung, menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan penggunaan materi visual merupakan strategi yang efektif dalam menyampaikan informasi keselamatan.

Sosialisasi keselamatan perkeretaapian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, terutama di daerah yang memiliki jalur kereta api ganda. Di Kota Madiun, di mana aktivitas transportasi kereta api cukup tinggi, kesadaran masyarakat tentang keselamatan di sekitar jalur kereta api menjadi hal yang krusial. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diberikan informasi, tetapi juga diajak untuk berinteraksi secara langsung. Misalnya, dalam sosialisasi yang dilakukan, masyarakat diajak untuk berpartisipasi dalam simulasi situasi darurat yang mungkin terjadi di jalur kereta api. Dengan cara ini, mereka tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga merasakan dan memahami bagaimana seharusnya bertindak dalam situasi tersebut.

Pentingnya penggunaan materi visual dalam sosialisasi ini juga tidak dapat diabaikan.

Materi visual, seperti poster, video, dan infografis, mampu menarik perhatian masyarakat dan memudahkan mereka untuk memahami informasi yang disampaikan. Selain itu, video yang menggambarkan situasi nyata di jalur kereta api, lengkap dengan penjelasan tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk menjaga keselamatan, dapat memberikan dampak yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif sangat berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keselamatan perkeretaapian.

Namun, meskipun sosialisasi ini telah menunjukkan hasil yang positif, masih ada tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah perlunya pelaksanaan sosialisasi secara berkala. Kesadaran masyarakat bukanlah sesuatu yang statis; ia perlu dipelihara dan ditingkatkan secara terus-menerus. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara berkala sangat penting untuk menjaga agar informasi keselamatan tetap segar dalam ingatan masyarakat. Dengan adanya kegiatan rutin, masyarakat akan lebih mudah mengingat dan menerapkan prinsip-prinsip keselamatan yang telah diajarkan.

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi keselamatan perkeretaapian di Kota Madiun telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat. Pendekatan interaktif, penggunaan materi visual, serta pelaksanaan kegiatan secara berkala dan kolaborasi dengan berbagai pihak merupakan strategi yang efektif dalam menyampaikan informasi keselamatan. Masyarakat yang lebih sadar akan keselamatan di jalur kereta api tidak hanya akan mengurangi angka kecelakaan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi semua orang. Ke depan, diharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan, dengan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat serta memanfaatkan teknologi informasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Aghastya, A., Astuti, S. W., Rachman, N. F., & Adi, W. T. (2021). Sosialisasi di Perlintasan Sebidang sebagai Upaya Meningkatkan Disiplin Pengguna Jalan. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Arifin, M. (2021). Pengaruh partisipasi masyarakat dalam sosialisasi keselamatan perkeretaapian. *Jurnal Transportasi dan Keselamatan*, 5(2), 123–130.
- Dwiatmoko, I. H., MSTR, I. P. U., & ASEAN Eng, A. C. P. E. (2025). *Keselamatan Perkeretaapian*. Perkumpulan Masyarakat Perkeretaapian Indonesia (MASKA).
- Hidayah, N. (2020). Media visual dalam kampanye keselamatan perkeretaapian. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 7(2), 90–97.
- Mulyani, H., Nugroho, S. T., & Suryono, T. (n.d.). Penyuluhan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian di SMAN 8 Jakarta. *Indonesian Journal of Community Services*, 6(2), 140–147.
- Nugroho, R. (2021). Pembagian brosur sebagai strategi sosialisasi keselamatan perkeretaapian. *Jurnal Sosialisasi dan Pendidikan*, 9(2), 112–119.
- Oktaria, D. S., & Zulkarnain, A. (2023). Pembelajaran tentang peraturan perundangan bagi EMU driver kereta cepat Whoosh. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1188–1194.

- Oktaria, D. S., Feryando, D. A., Darmawan, A., Zulkarnain, A., & Puspitasari, M. D. (2023). Sosialisasi jalur ganda kereta api di lintas JPL 72, JPL 73 dan JPL 74 Sragen kepada warga RT 1 Desa Kroyo Sragen. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 182–187.
- Oktaria, D. S., Pradjowaty, I. S., Budiarto, B. W., Puspitasari, M. D., & Satria, G. (2024). Sosialisasi jalur ganda perlintasan sebidang JPL 01 Madiun kepada pedagang dan pembeli di Pasar Winongo. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(04), 1210–1217.
- Prasetyo, B., & Supriyadi, T. (2022). Simulasi keselamatan perkeretaapian sebagai metode edukasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian masyarakat Transportasi*, 10(1), 67–74.
- Prasetyo, A. Y., & Priyanto, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan edukasi transportasi perkeretaapian. *Jurnal Abdimas Transportasi & Logistik*, 3(2).
- Priyanto, S., Marsusiadi, E. N., Churniawan, E., & Nurhadi, M. (2023). Sosialisasi keselamatan terhadap sukarelawan penjaga pintu perlintasan sebidang kereta api tanpa palang pintu di wilayah Daerah Operasi VII Madiun. *Jurnal Locus Pengabdian masyarakat dan Pengabdian*, 2(2), 145–153.
- Rachman, N. F., Adi, W. T., Aghastya, A., & Rozaq, F. (2021). Pemahaman tentang semboyan dan rambu untuk meningkatkan keselamatan di perlintasan sebidang. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Rachman, N. F., Astuti, S. W., & Istiantara, D. T. (2019). Pemahaman aspek hukum dalam meningkatkan keselamatan di perlintasan sebidang (studi kasus di SMAN 1 Karas, Magetan). *Prosiding SENIATI*, 5(3), 307–310.
- Rahayu, S. (2021). Pengaruh media visual terhadap kesadaran masyarakat dalam keselamatan perkeretaapian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 23–35.
- Santoso, H. (2022). Efektivitas simulasi dalam sosialisasi keselamatan perkeretaapian. *Jurnal Pendidikan dan Sosialisasi*, 7(1), 56–63.
- Sari, R. (2021). Kombinasi media visual dan penjelasan langsung dalam sosialisasi keselamatan perkeretaapian. *Jurnal Komunikasi dan Sosialisasi*, 8(2), 89–96.
- Satria, G., Oktaria, D. S., Prodjodjowati, I. S., & Prasetyo, A. Y. (2024). Kampanye edukasi keselamatan berkendara pada perlintasan sebidang. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(05), 1710–1717.
- Sekhuti, L. (2023). *Efektivitas pengaturan pengelolaan perlintasan sebidang kereta api untuk mewujudkan keselamatan masyarakat dan transportasi* [Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)].
- Setiawan, A., dkk. (2021). Pengaruh edukasi interaktif terhadap pemahaman masyarakat. *Jurnal Keselamatan Transportasi*.
- Susanto, J. (2022). Simulasi keselamatan perkeretaapian: Studi kasus di Madiun. *Jurnal Pengabdian masyarakat Keselamatan*, 11(2), 150–157.
- Yulianto, F. (2021). Evaluasi sosialisasi keselamatan perkeretaapian melalui survei. *Jurnal Pengabdian masyarakat dan Evaluasi*, 9(3), 112–120.